

PUBLIKASI KARYA ILMIAH
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG GIZI
SEIMBANG DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS GILINGAN SURAKARTA



Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Ilmu Gizi

Disusun Oleh:
ATA VIENSKA RANIE
J310110115

PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Judul penelitian : Hubungan antara Pengetahuan dan Persepsi Ibu
Tentang Gizi Seimbang dengan Pemilihan Makanan
Jajanan pada Anak Balita di Wilayah Puskesmas
Gilingan Surakarta

Nama mahasiswa : Ata Vienska Ranie

Nomor Induk Mahasiswa : J310 110 115


Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada tanggal 19 September 2015 dan layak untuk dipublikasikan


Surakarta, 19 September 2015

Menyetujui,


Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK/NIDN : 786 / 06-1711-7301


(Rustiningsih, SKM., M.Kes)
NIP : 14008823600

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes., Ph.D
NIK/NIDN : 744 / 06-2312-7301

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG GIZI
SEIMBANG DENGAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS GILINGAN SURAKARTA**

Ata Vienska Ranie (J 310 110 115)
Pembimbing : Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
Rustiningsih, SKM., M.Kes

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pol I Pabelan Surakarta 57102
Email : atavienska@yahoo.com

ABSTRACT

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PERCEPTION OF
MOTHER WITH BALANCED NUTRITION SNACK SELECTION ON
CHILDREN IN THE REGION OF SURAKARTA GILINGAN PRIMARY
SERVICE CENTER***

Introduction: Snack is the food and beverages served and sold by street vendors, food shops, supermarkets in the streets and crowded places. Snack selection behavior is influenced by internal and external factors. Internal factors influencing snack selection, namely knowledge and perception of the mother. Knowledge of nutrition is very influential in the selection of snack for children under five is the cornerstone of behavior change.

Objective: To determine the relationship of mother's knowledge and perceptions about balanced nutrition by snack selection among children under five in the Gilingan primary service center.

Methods: This study using observational method with the cross sectional design with the total sample of 46 respondents. The research instruments in the form of a questionnaire knowledge , perception and snack selection. Test analysis techniques is the Pearson Product Moment.

Results: Most of mother's knowledge about balanced nutrition is moderate (47,8%). Perception mothers about balanced nutrition classified as good (54,3 %). Snack selection in children under five mostly classified as good (58.7%)

Conclusion: There was no relationship between mother's knowledge about balanced nutrition with snack selection in children under five ($p = 0.466$) and there was no relationship between the perception of mothers about balanced nutrition with the snack selection in children under five ($p = 0.315$) in the region of Surakarta Gilingan primary service center.

Keywords : Knowledge, Perception, Snack Selection

Bibliography : 2002-2014

PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum di masyarakat, terutama pada anak balita. Jajanan merupakan makanan dan minuman yang disajikan dan diperjualbelikan oleh pedagang kaki lima, toko-toko makanan, swalayan di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain.

Makanan jajanan tersebut sangat bervariasi, baik dalam bentuk, rasa, aroma, dan harga. Jajanan yang mengandung zat gizi, dikemas dan diolah secara aman yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Makanan jajanan anak balita merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian khususnya oleh orang tua. Makanan jajanan anak balita sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Febrihartanty dan Iswaranti, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan adalah faktor personal/individual (Notoatmodjo, 2003). Faktor *ekstern* mencakup lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, media informasi. Faktor individual yang berperan dalam pemilihan makanan salah satunya adalah persepsi (Richard dan Smith, 2007).

Satiadarma (2004) menyatakan bahwa persepsi akan mempengaruhi

perilaku seseorang. Hasil penelitian Nurchoiriah (2009) yang menyatakan bahwa persepsi berhubungan secara bermakna dengan kebiasaan perilaku. Persepsi merupakan hal pertama yang harus diperhatikan dalam mengenal dan memilih obyek. Ini berarti persepsi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilakunya dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi (Notoatmodjo, 2003).

Persepsi yang akan diinterpretasikan oleh seseorang tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern (pengalaman, keinginan, proses belajar, pengetahuan, motivasi, pendidikan) dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, masyarakat, sosial budaya). Persepsi sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku, persepsi positif akan menentukan perilaku pemilihan makanan jajanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihardany (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan persepsi adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang gizi merupakan faktor *intern* yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan gizi adalah penguasaan seseorang tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan. Menurut Haryanto (2007), makanan bergizi seimbang adalah makanan yang mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dan jumlahnya mencukupi (tidak kurang dan tidak berlebihan). Menurut Oktaviana (2011), makanan yang sehat bagi tubuh adalah makanan yang terjamin kebersihannya dan

bergizi. Makanan yang bersih artinya makanan yang bebas dari debu, kotoran dan bibit penyakit.

Makanan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9%, dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak prasekolah (Rahmi dan Muis, 2005). Sumbangan rata-rata energi sebesar 82,87% dan protein 88,86% diperoleh dari konsumsi makan sehari-hari baik makan pagi, makan siang, makan malam maupun makanan selingan yang disediakan di rumah (Wahyu, 2005).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 26,6% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 73,4% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pemilihan makanan jajanan pada anak balita di wilayah Puskesmas Gilingan Surakarta sebanyak 80% ibu balita memiliki perilaku yang belum baik terhadap pemilihan makanan jajanan untuk balitanya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan pada anak balita di wilayah Puskesmas Gilingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015, sedangkan lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Gilingan Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita yaitu sebanyak 683 balita.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem *simple random sampling*. Kriteria inklusi yaitu Ibu bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki anak balita.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu identitas responden, pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, persepsi ibu tentang gizi seimbang dan pemilihan makanan jajanan. Data sekunder meliputi Data yang diperoleh dari kantor Kelurahan mengenai gambaran umum lokasi yang berupa data monografi dan demografi, dan data mengenai jumlah anak balita di wilayah Puskesmas Gilingan.

Data pengetahuan, persepsi dan pemilihan makanan jajanan diperoleh dari wawancara secara langsung yang dikategorikan kurang apabila ≤ 50 , sedang 55-69 dan baik ≥ 70 untuk kategori pengetahuan. Persepsi dikategorikan kurang apabila < 26 , sedang 26-64 dan baik ≥ 64 . Pemilihan makanan jajanan dikategorikan kurang apabila < 21 , sedang 21-53 dan baik ≥ 53 (Azwar, 2004).

Pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer yaitu *software SPSS 17 for windows*. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan menggunakan analisis *pearson product moment* dan untuk hubungan persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan menggunakan analisis *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Gilingan merupakan salah satu dari 17 Puskesmas yang berada di wilayah Surakarta. Letaknya yang berada di

sebelah utara Kota Surakarta dengan wilayah di Kecamatan Banjarsari dan lebih tepatnya berada di alamat Bibis Wetan RT 03 / XIX, Gilingan, Banjarsari. Wilayah kerja Puskesmas Gilingan memiliki 32 posyandu dengan jumlah balita 683 balita yang tersebar diseluruh posyandu.

Lokasi di wilayah Puskesmas Gilingan sebagian besar terdapat warung/kios yang menjual makanan jajanan. Pemilihan lokasi di daerah

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Ibu Balita

Gilingan karena akses makanan jajanan yang tinggi dan tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemilihan makanan jajanan pada anak balita. Berdasarkan pada survei awal yang menunjukkan sebagian besar dijumpai anak balita mengkonsumsi jajanan dan untuk pemilihan makanan jajanan menunjukkan bahwa 80% pemilihan makanan jajanannya belum baik.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Ibu Balita

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
<35 th	28	60.9
36-40 th	11	23.9
>41 th	7	15.2
Pendidikan ibu		
SD	7	15.2
SLTP	12	26.1
SLTA	23	50.0
Tamat PT	4	8.7
Pekerjaan ibu		
Karyawan swasta / pabrik	5	10.9
Pedagang	5	10.9
Ibu rumah tangga	36	78.3

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar usia ibu berusia <35 tahun sebanyak 28 responden sebesar 60,9% termasuk dalam kategori usia dewasa muda. Berdasarkan data pendidikan terakhir ibu, mayoritas sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SLTA yaitu sebesar 50,0%.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, termasuk dalam hal kesehatan dan gizi (Atmarita,2004). Sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 78,3%.

b. Karakteristik Balita

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Balita

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur balita		
36-48 bulan	25	54.3
49-59 bulan	21	45.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	50.0
Perempuan	23	50.0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar balita berusia 36-48 bulan sebesar 54,3%. Jenis kelamin balita laki-laki yaitu sebesar 50,0% serta 50,0% adalah perempuan.

c. Distribusi Pengetahuan Ibu, Persepsi Ibu dan Pemilihan Makanan Jajanan

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Baik	19	41.3
Sedang	22	47.8
Kurang	5	10.9
Persepsi Ibu		
Sedang	21	45.7
Baik	25	54.3
Pemilihan Makanan Jajanan		
Sedang	19	41.3
Baik	27	58.7

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan sedang sebesar 47,8%. Pengetahuan gizi yang sedang dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang gizi seimbang. Persepsi yang baik akan membentuk perilaku pada seseorang. Tingkat persepsi ibu tentang gizi seimbang sebagian besar memiliki persepsi baik yaitu 54,3% dan

tingkat pemilihan makanan jajanan sebagian besar memiliki perilaku yang baik yaitu 58,7%.

Distribusi karakteristik statistik deskriptif berdasarkan pengetahuan ibu, persepsi ibu dan pemilihan makanan jajanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Deskriptif Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang

Statistik Deskriptif	Skor Pengetahuan
Mean	66.41
Standar Deviasi	9.5
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	85

Mean atau rata-rata skor pengetahuan ibu balita 66,41 yang berarti bahwa ibu balita memiliki pengetahuan yang sedang tentang gizi seimbang. Nilai minimum dari skor pengetahuan ibu menunjukkan angka 50 yang berarti pengetahuan ibu yang kurang sedangkan nilai

maksimum dari skor pengetahuan ibu diatas menunjukkan angka 85 yang berarti bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang.

Distribusi deskriptif dari persepsi ibu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Distribusi Deskriptif Berdasarkan Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang

Statistik Deskriptif	Persepsi Ibu
<i>Mean</i>	64.64
Standar Deviasi	7.72
Nilai Minimum	40.00
Nilai Maksimum	79.85

Hasil pengumpulan data diperoleh rata-rata 64,64 \pm 7,72 yang menunjukkan persepsi ibu tentang gizi sudah baik. Nilai minimal skor persepsi yaitu sebesar 40,00 yang berarti ibu memiliki persepsi sedang, dan nilai maksimal sebesar 79,85 yang berarti ibu sudah memiliki persepsi gizi yang baik.

Menurut Potter dan Perry (2005), persepsi merupakan pandangan pribadi atas apa yang terjadi. Persepsi

seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dapat dari individu pembentuk persepsi termasuk salah satunya yaitu pengalaman individu tersebut mendapatkan informasi tentang suatu hal, objek atau target yang diartikan, dan dari situasi yang ada (Robbins dan Judge, 2008).

Distribusi statistik deskriptif untuk pemilihan makanan jajanan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Deskriptif Berdasarkan Pemilihan Makanan Jajanan

Statistik Deskriptif	Pemilihan Makanan Jajanan
<i>Mean</i>	54.04
Standar Deviasi	6.03
Nilai Minimum	39.61
Nilai Maksimum	63.49

Hasil pengumpulan data diperoleh rata-rata 54,04 \pm 6,03 yang menunjukkan pemilihan makanan jajanan

sudah baik. Nilai minimal skor pemilihan makanan jajanan yaitu sebesar 39,61 yang berarti ibu memiliki pemilihan

makanan jajanan sedang, dan nilai maksimal sebesar 63,49 yang berarti pemilihan

makanan jajanannya sudah baik.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Pemilihan Makanan Jajanan

Tabel 7

Distribusi Pemilihan Makanan Jajanan berdasarkan Pengetahuan

Kategori	Pemilihan Makanan Jajanan				Nilai p	Nilai r
	Sedang		Baik			
	N	%	N	%		
Pengetahuan						
Baik	6	31.6	13	68.4		
Sedang	10	45.5	12	54.5		
Kurang	3	60.0	2	40.0	0,466	0,110
Total	19	41.3	27	58.7		

Berdasarkan Tabel 7, ibu yang berpengetahuan sedang lebih cenderung memilih makanan jajanan yang baik dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 68,4% pemilihan makanan jajanan yang baik, ibu yang memiliki pengetahuan sedang terdapat 54,5% pemilihan makanan jajanan yang baik dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 40,0% pemilihan makanan jajanan yang baik.

Hasil ini diperkuat oleh uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai p sebesar 0,466 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan. Korelasi diperoleh nilai 0,110 yang artinya korelasi pengetahuan

gizi dengan pemilihan makanan jajanan sangat lemah karena nilai r jauh dari angka 1.

Berdasarkan hasil wawancara pada responden, tidak adanya hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pemilihan makanan jajanan bisa disebabkan karena pengetahuan ibu yang baik tentang makanan jajanan dan gizi seimbang belum tentu dalam penerapan perilaku ibu dalam memilih makanan jajanan yang sesuai dan baik untuk anaknya. Perilaku pemilihan makan ibu juga dapat mempengaruhi asupan anak terhadap makanan serupa seperti mengonsumsi makanan yang manis atau minuman yang tinggi energi (Johnson dkk, 2010).

Tidak adanya hubungan ini dapat disebabkan karena dari hasil wawancara dari responden, sebagian

besar masih belum paham tentang gizi seimbang. Dan belum ada penyuluhan tentang gizi seimbang dan makanan jajanan. Oleh sebab itu, pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya informasi.

Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maka seseorang cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Hal ini diduga karena pengetahuan gizi yang dimiliki ibu hanya sebagai informasi yang tersimpan didalam ingatan dan tidak diaplikasikan untuk mengontrol kebiasaan jajan pada anak.

Ibu yang mempunyai pengetahuan banyak tentang gizi lebih mempergunakan rasional dan pengetahuan tentang gizi makanan tersebut sebaliknya ibu yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak memperhatikan dan mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi (Sediaoetama, 2010).

Berdasarkan penelitian, masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan baik tapi

b. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Pemilihan Makanan Jajanan

dalam pemilihan makanan jajanan masih kurang. Hal ini bisa disebabkan karena ibu belum bisa mengendalikan ketersediaan makanan, memberikan contoh mengkonsumsi makanan yang sehat dan mendorong anak untuk mengkonsumsi makanan tertentu (Berg, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariandani (2011) menyatakan bahwa uji hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan makanan jajanan dengan pemilihan makanan menunjukkan angka signifikansi $p=0,072$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut.

Hal ini didukung dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diniarti (2011) dengan menggunakan uji *Fisher* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan pada siswa SD Budya Wacana Yogyakarta. Hal ini karena pengetahuan yang baik belum tentu diwujudkan dalam perilaku yang baik.

Tabel 8
Distribusi Pemilihan Makanan Jajanan berdasarkan Persepsi

Kategori	Pemilihan Makanan Jajanan				Nilai p	Nilai r
	Sedang		Sedang			
	N	%	N	%		
Persepsi						
Sedang	9	42.9	12	57.1	0,315	0,151
Baik	10	40.0	15	60.0		
Total	19	41.3	27	58.7		

Berdasarkan Tabel 8, ibu yang memiliki persepsi baik lebih cenderung memilih makanan jajanan yang baik dibandingkan dengan ibu yang persepsi sedang. Ibu yang memiliki persepsi sedang terdapat 42,9% pemilihan makanan jajanan sedang dan ibu yang memiliki persepsi baik terdapat 40,0% pemilihan makanan jajanan sedang, sedangkan ibu yang memiliki persepsi sedang terdapat 57,1% pemilihan makanan jajanan yang baik dan ibu yang memiliki persepsi baik terdapat 60,0% pemilihan makanan jajanan yang baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai 0,315 ($p \text{ value} \geq 0,05$), maka tidak ada hubungan antara persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan. Korelasi diperoleh nilai 0,151 yang artinya korelasi persepsi gizi dengan pemilihan makanan jajanan sangat lemah. Persepsi itu sendiri dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi yang nanti akan menimbulkan perilaku positif atau negatif.

Menurut penelitian Prihardany (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan persepsi adalah faktor pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan perubahan-perubahan perilaku pada diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meski objeknya sama. Persepsi merupakan dasar belajar, berpikir, dan bertindak meskipun proses ini bisa akurat atau terkadang tidak akurat.

Tidak adanya hubungan ini dapat disebabkan karena persepsi dan tindakan yang nyata sering kali jauh berbeda karena tindakan yang nyata tidak hanya ditentukan oleh

persepsi semata. Akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya karena itu persepsi merupakan masalah orientasi individu terhadap situasi/kejadian yang ada.

KESIMPULAN

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang tergolong sedang (47,8%), Persepsi ibu tentang gizi seimbang sebagian besar memiliki persepsi yang baik (54,3%) dan pemilihan makanan jajanan pada anak balita tergolong baik (58,7%).

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan yang dibuktikan nilai $p = 0,466$ di wilayah Puskesmas Gilingan.

Tidak terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan yang dibuktikan nilai $p = 0,315$ di wilayah Puskesmas Gilingan.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan secara berkala tentang makanan jajanan untuk balita di posyandu dalam bidang gizi dan melakukan pemeriksaan makanan jajanan yang berbahaya.

2. Bagi Peneliti

Perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang gizi seimbang dengan pemilihan makanan jajanan seperti pengaruh media, pengaruh teman sebaya, ketersediaan makanan, sosioekonomi keluarga dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandani, B. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar*. Skripsi. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
- Febrihartanty, J. Dan Iswaranti. 2004. *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia*. <http://www.gizi.net>. (2 Februari 2012)
- Atmarita, F. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: LIPI
- Azwar, S. 2004. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berg, C. 2002. *Influences On Schoolchildren's Dietary Selection: Focus on fat and fibre at breakfast*. Thesis, acta Universitatis Gothoburgensis
- Diniarti, TR. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Di SD Budya Wacana Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga
- Johnson, C. M., Sharkey, J. R., Mc Intosh, A. W., and Dean, W. R. 2010. " *I'm The Momma*": *Using photo elicitation to understand matrilineal influence of family food choice*. BMC Women's Health, 10:2
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurchoiriah, R. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Minum Susu pada Siswa Kelas IIIA, IIIB dan IV di SDN Pondok Cina 1 Depok*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Oktaviana A. 2011. *Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) pada Makanan Jajanan*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC
- Prihardany, D. 2004. *Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan dan Keterampilan Karyawan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Persepsi Terhadap Risiko di PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Bogor*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Rahmi, AA dan Muis, SF. 2005. *Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Serta Status Gizi Anak Sekolah Dasar Siliwangi Semarang*. Semarang: Media Medika Muda
- Robbins, S.P., dan Judge, T.A. 2008. *Organizational Behaviour (12th ed)*. New Jersey : Pearson Education Inc
- Richard, R., dan Smith, C. 2007. *Enviromental, Parental, and Personal Influences On Food Choice, access and Overweight Status Among Homeless Children*. *Social Science and Medicine*. 65: 1527-1583
- Satiadarma. 2004. *Asas Pengembangan Prosedur*

Analisis Cetakan 1. Surabaya:
Universitas Airlangga Press
Sediaoetama. 2010. *Ilmu Gizi Untuk
Mahasiswa dan Profesi di
Indonesia.* Dian Rakyat: Jakarta
Wahyu, N. 2005. *Hubungan antara
Frekuensi Jajan di Sekolah dan*

*Status Gizi Siswa Kelas IV dan V
SD Negeri Wonotingal 01-02
Candisari Semarang Tahun
Ajaran 2004/2005.* Semarang:
UNNES